

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dijadikan Objek oleh penulis adalah di Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam sugiyono (2023:7) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang menjadi alat instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Sujarweni wiratna (2020:68), penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi, wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman audio, dan lain-lain”

Secara konkret penulis dalam penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rs-Rutilahu) Di Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong melalui proses berupa pengumpulan data secara kualitatif analisis dan penelitian data tersebut dengan merujuk pada konsep atau teori yang relevan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2019:296) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

- a. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau perpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2019:289) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut informan, orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi data. *Purposive*

sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai informan kunci. Wawancara akan dihentikan ketika data yang terkumpul sudah mencapai titik jenuh, yaitu jawaban yang diperoleh menunjukkan kesamaan atau tidak ada informasi yang baru. Dalam penelitian ini, informasi terdiri dari beberapa pihak yaitu tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Data Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Azhar Rifaat, S.Sos	pengevaluasi hasil bansos masyarakat bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Tabalong	1
2	Bapak Budianor, S. Sos	Kasi Kesejahteraan Rakyat Kecamatan	1
3	Hertawati, STP	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)	1
4	Pahrijani, S.Sos	Kepala Desa Bungin	1
5	Fitriatul Magfirah, S. Sos	Kasi Pelayanan	1
6	Yaspuraji	Fasilitator Desa Bungin	1
7	Hadijah	Penerima Program RS-RLTH	1
8	Samsuri	Penerima Program RS-RLTH	1
9	Alfianor	Penerima Program RS-RLTH	1
10	Hasnah	Penerima Program RS-RLTH	1
11	Hadijah	Penerima Program RS-RLTH	1
12	Hatriyah	Masyarakat Desa Bungin	1
13	Rusmini	Masyarakat Desa Bungin	1
Jumlah			13

Sumber : Dibuat Peneliti , 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Operasional penelitian pada penelitian ini ialah data yang diteliti yaitu data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu yaitu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan atau mengungkapkan gambaran di lapangan dan hasilnya akan diolah atau dianalisis sehingga dapat mencapai gambaran terhadap hasil tersebut.

Tabel 3. 2
Desain operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Menurut Campbell dan Dyah Mutiarin (2021:96-97) yaitu tentang pengukuran efektivitas sebagai berikut :	Keberhasilan program	1. Perencanaan program 2. Pelaksanaan program 3. Pengawasan program
	Keberhasilan sasaran	1. Langkah menetapkan sasaran 2. Ketepatan sasaran
	Kepuasan terhadap program	1. Kepuasan Pemerintah desa terhadap program 2. Kepuasan masyarakat terhadap program
	Tingkat input dan output	1. Hal-hal yang dibutuhkan dalam program 2. Hasil dari program
	Pencapaian tujuan menyeluruh	1. Tahap pencapaian tujuan program

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya Sugiyono (2023), untuk mendapatkan data yang ada di lapangan teknik pengumpulan data ialah teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Tanpa melakukan pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk itu penulis menggunakan teknik penelitian dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Nasution dalam sugiyono, (2023:106) menyatakan bahwa :

“Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*Protan dan Elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas”

Marshall dalam Sugiyono, (2023:106) menyatakan bahwa :

“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”

Sanafiah Faisal (1990), dalam Sugiyono (2023:106) mengklafirasikan bahwa :

“Observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt obsevation ant covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*)”

2. Teknik Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Estabeg, dalam sugiyono (2023:114-116) mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan tertulis yang alternative), dan *wawancara semiterstruktur* (pelaksanaan wawancara lebih bebas, bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden diminta pendapat dan ide-idenya), dan *wawancara tidak terstruktur* (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

3. Dokumentasi

Sugiyono, (2023:124) mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk data dengan mengumpulkan gambar yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisis data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara deskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan

konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-Rutilahu) di Desa Bungin kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Data yang didapatkan dilapangan akan dianalisis secara kualitatif, dengan menggunakan model Miles dan Huberman (2023:132-141) Model analisis meliputi :

1. Kondensasi data, yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, atau transformasi data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.
2. Penyajian data, yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh Sugiyono (2024: 365-371) salah satu uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchek*.

Penelitian yang berjudul Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-Rutilahu) dalam Rehab Rumah di Desa Bungin kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, dan saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan ini salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, alat-alat bantu rekam data dalam penelitian kualitatif (kamera,

alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. *Member Check*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa besar jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.